

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PERKEMBANGAN MORALITAS SISWA

Dewi Mutiah, Rina Rahmawati, Ibrohim, dan Restu Banu Aji
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon, Universitas Islam Al-Ihya (UNISA)
Kuningan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon, Universitas Islam Al-Ihya
(UNISA) Kuningan

dewihibibah67@gmail.com, rahmawatirina216@gmail.com,
Ibrohimmoim437@gmail.com, restu.banu.aji@gmail.com

Abstrak

Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam perkembangan moralitas Peserta didik bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep pembelajaran akidah akhlak, untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian pembelajaran aqidah akhlak dalam mengembangkan moralitas. Peserta didik dan untuk mengetahui apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan moralitas peserta didik melalui penerapan pembelajaran aqidah akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dan perkembangan moralitas Peserta didik di MTs Negeri 8 Kuningan dilihat dari keseharian Peserta didik dengan upaya guru Aqidah Akhlak yaitu memberikan motivasi, nasehat dan dorongan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perkembangan moralitas peserta didik di MTs Negeri 8 Kuningan, meliputi: (a) faktor pendukung seperti kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah, contohnya melaksanakan shalat Sunnah dhuha dan shalat dzuhur berjamaah., sedangkan (b) Faktor penghambat seperti kegiatan keagamaan masih ada sebagian Peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Akidah Akhlak, Perkembangan Moralitas siswa

Abstract

The implementation of learning Aqidah Akhlak and the development of morality of students aims to find out how the implementation of learning Aqidah Akhlak in

developing the morality.

Of students and to find out whether there are supporting and inhibiting factors in the development of students' morality through the implementation of learning Aqidah Akhlak. This research uses a qualitative research approach with case study research. A case study is an in- depth exploration of a bounded system based on data collection in terms of time, place, or physical boundaries. The data collection technique uses observation, interview and documentation research methods. The results showed that, the implementation of Aqidah Akhlak learning and the development of morality of students at MTs Negeri 8 Kuningan is seen from activities of students with the utilizes from Aqidah Akhlak's teachers, namely providing motivation, advice and encouragement to arouse students' enthusiasm for learning. Supporting and inhibiting factors for the implementation of Akidah Akhlak learning in the development of students' morality at MTs Negeri 8 Kuningan, including: (a) supporting factors such as religious activities held by the school, for example implementing Sunnah Dhuha prayers and Dzuhur prayers in congregation, while (b) inhibiting factors such as religious activities there are still some students who are less enthusiastic about participating in religious activities.

Keywords: Implementation, Akidah Akhlak Learning, Morality Development of Students

Pendahuluan

Perkembangan informasi dan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi sekarang ini memberikan pengaruh terhadap budaya, tradisi serta karakter dari masyarakat dunia. Pengaruh yang diberikan tidak hanya bersifat positif namun juga bersifat negatif. Pihak yang dominan terkena pengaruh negatif ini adalah para generasi penerus bangsa. Sudah selayaknya para orang tua, pendidik, serta pemerintah mengambil alih upaya penanggulangan terhadap dampak negatif ini. Salah satu upayanya adalah dengan pembentukan moralitas melalui pendidikan.

Pentingnya pendidikan moral terlihat dari beberapa penelitian terdahulu. Marpaung dan Nurdin menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kurikulum bermoral memberi pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. (Paisal Hamid Marpaung and Ali Nurdin Siregar, 2020) Pada aspek lain, Mulyati menyebutkan bahwa strategi pembelajaran akidah akhlak salah satunya melalui penerapan kurikulum 2013 sangat membantu terhadap pembentukan moralitas anak. (Ariadna Mulyati, 2020)

Pada fokus lain, Handayani, dkk menyatakan dalam penelitiannya perkembangan Moralitas pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan

dituangkan dalam kurikulum 2013 melalui pembiasaan disekolah. (Astuti Budi Handayani, Hendro Widodo and Walyuyo Erri Wahyudi, 2019) Penelitian yang dilakukan oleh Sahrodin yang menyatakan bahwa pembentukan moralitas anak dapat dilakukan dengan memaksimalkan pembelajaran Akidah Akhlak melalui guru menjadi teladan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan pembiasaan shalat dhuha, Dzuhur berjamaah di sekolah. (Sahrodin Sahrodin, 2019) Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, maka tulisan ini memfokuskan pada perkembangan moral melalui Pembelajaran Akidah Akhlak.

Pelaksanaan pendidikan tak bisa lepas dari proses pembelajaran. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat mendefinisikan kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang artinya “petunjuk” yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Ada pengertian pembelajaran menurut para ahli diantaranya Menurut Rusman (2014: 134) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka langsung maupun interaksi secara tidak langsung seperti menggunakan berbagai media pembelajaran. Dalam pendidikan yang berbasis agama Islam terdapat pembelajaran akidah akhlak. Akidah atau iman yaitu pengakuan dengan lisan dan membenarkan dengan hati bahwa semua yang dibawa Rasulullah itu adalah benar dan hak. Pengakuan tersebut diimplementasikan melalui syariat yang mengandung cara atau metode peraturan ibadah. Sedangkan akhlak adalah sifat yang meresap atas iman dan syariat dalam jiwa yang mencerminkan perbuatan seseorang.

Pembelajaran akidah akhlak adalah salah satu kurikulum yang diajarkan pada tahapan pendidikan tingkat menengah, yang memberikan pengaruh besar bagi tingkah laku siswa, baik dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah. Agar seseorang memiliki akidah yang kuat dan akhlak yang mulia salah satu caranya adalah dengan mempelajari akidah akhlak. disinilah pembelajaran aqidah akhlak sangat penting, yang bertujuan menanamkan dasar-dasar akidah dan syariat sehingga dapat merubah tingkah laku yang kurang baik menjadi lebih baik. Hubungan antara siswa dengan apa yang dipelajari haruslah seimbang untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini artinya kondisi siswa telah siap dalam menerima pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Perkembangan jiwa seseorang dimulai dari tahapan anak-anak yang dilanjutkan pada masa remaja. Salah satu upaya menemukan jati diri adalah melalui lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan yang di bawah naungan KEMENAG Kabupaten Kuningan tentunya sudah tidak diragukan lagi mengenai pembelajaran akidah akhlaknya. Dikarenakan di lembaga tersebut siswa mendapat pelajaran aqidah akhlak yang disitu jelas otomatis menuntut seorang siswa

untuk mempunyai akhlakul karimah. Meskipun demikian, hasil observasi awal yang dahulu peneliti temukan dari siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan yang masih belum memenuhi kriteria akhlak yang baik, masih minim pengamalan pembelajaran Akidah Akhlak. Dimana masih banyak siswa yang sering berkelahi sesama teman, mengejek teman, susah membantu satu sama lain dan masih banyak lagi perilaku yang belum mencerminkan nilai keagamaan dalam kehidupan peserta didik yang seharusnya sudah tidak ada dalam lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan. Padahal sudah diiringi dengan pembiasaan kedisiplinan di sekolah yang dilaksanakan setelah kegiatan sholat dhuha bersama dan pembinaan akhlak melalui pembelajaran aqidah akhlak. Para orang tua dan pendidik sering kali dipusingkan oleh hal ini. Masalahnya kembali pada akhlak dan perilaku siswa itu sendiri. Islam sudah menegaskan bahwa bukti keimanan ialah jiwa yang baik, dan bukti keislaman ialah akhlak yang baik.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari pembelajaran agama bukanlah satu-satunya faktor penentu pembentukan moralitas dan karakter siswa. Namun mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq memberikan kontribusi yang signifikan dalam memotivasi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai keimanan agama (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dan Perkembangan Moralitas Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan”** untuk mengetahui permasalahan sekaligus upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan pembiasaan, khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti kejadian dan bertemu langsung dengan responden untuk menggali data dan mengetahui lokasi penelitian, dengan begitu peneliti akan mendapat informasi terkait penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subyek darimana data diperoleh. Adapun sumber data yang akan memberikan informasi diantaranya yaitu yang pertama, sumber data sekunder (utama) merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dapat diperoleh dengan metode wawancara, observasi dimana dalam hal ini peneliti akan mewawancarai guru akidah akhlak, wakakurikulum, dan beberapa siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan. Sumber data yang kedua yaitu sumber data sekunder (tambahan) merupakan

sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), melalui buku-buku terkait penelitian, artikel, jurnal, dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yaitu menggunakan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan verifikasi data. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dicatat, disini terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik uji kredibilitas dan triangulasi data digunakan untuk membuktikan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. (Menurut Sugiyono, 2018).

Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Menegaskan sebagai berikut: "Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpenjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck". Triangulasi data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik, sumber dan waktu.

Hasil dan Pembahasan

Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan, berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di MTs Negeri 8 Kuningan. Diperoleh keterangan bahwa mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlak dalam pengembangan Moralitas Peserta didik salah satunya dengan guru menerapkan cara membuka dan menutup pembelajaran dengan benar. Contohnya, sebelum guru memulai pembelajaran terlebih dahulu guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa bersama, atau memberikan motivasi awal agar Peserta didik bisa tetap semangat belajar sampai jam pelajaran selesai. Adapun menutup pembelajaran, guru meminta Peserta didik untuk merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari, membaca doa pulang dan salam.

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menilai bahwa membuka dan menutup pembelajaran sangat penting bagi seorang guru, karena itu mencerminkan sikap dan

perilaku yang baik untuk guru kedepannya, selain itu juga mengajarkan kepada Peserta didik bagaimana memulai percakapan yang baik dengan sesama manusia. Hal ini, termasuk dalam mengembangkan akhlak Peserta didik agar bisa saling menghargai dan menghormati antara satu sama lain.

Selain menutup dan membuka pembelajaran, implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pengembangan Moralitas Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan yaitu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran aqidah akhlak. Guru pasti memiliki beberapa metode dalam proses pembelajaran, guna membantu Peserta didik agar cepat menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan. Metode pembelajaran juga bisa membantu guru dalam mengawasi sikap dan tingkah laku Peserta didik, dan juga agar Peserta didik bisa mengetahui metode mana yang ia bisa lebih mudah menerima pelajaran dan mengembangkan kemampuan dirinya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti diperoleh keterangan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan sudah mengimplementasikan beberapa metode pembelajaran aqidah akhlak dalam pengembangan Moralitas Peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa guru tetap memperhatikan sikap dan tingkah laku Peserta didik selama berada di lingkungan sekolah.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa metode yang digunakan guru Akidah Akhlak. Metode pembelajaran ini merupakan sebuah proses yang sistematis dalam memudahkan guru menyampaikan materi pelajaran yang diberikan kepada Peserta didik. metode juga bisa diartikan sebagai strategi atau taktik pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam sebuah pendidikan dapat tercapai dengan baik. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat ditekankan kepada guru menggunakan beberapa metode agar nantinya pembelajaran di dalam kelas dapat terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan. Beberapa metode yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan diantaranya metode ceramah, bercerita, tanya jawab, penugasan, diskusi, keteladanan dan pembiasaan.

Selain menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran Akidah Akhlak, implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam pengembangan moralitas Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan yaitu cara guru menjalin komunikasi yang baik dengan Peserta didik. Komunikasi yang baik sangat perlu dalam pembelajaran karena dengan berkomunikasi seorang guru akan cepat akrab dan tidak merasa canggung dengan peserta didik, dan proses pembelajaran akan berlangsung baik jika komunikasi baik. Pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu pengetahuan yang berlangsung agar guru dan siswa dapat memahami sesuatu, dengan tujuan untuk menumbuhkan ilmu pengetahuan dan membentuk karakter siswa. Salah satu

pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk moralitas siswa adalah pembelajaran Aqidah Akhlak.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan dan hasilnya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah tersebut memberikan nasehat tentang kebiasaan seperti menumbuhkan kebiasaan selalu menyapa dan nasehat untuk selalu menyapa itu diterapkan di kelas. Membiasakan diri mengucapkan salam dan selalu berdoa ketika akan mulai pekerjaan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat selalu mengingat Allah SWT dimanapun kamu berada.

Perkembangan Moralitas Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan, bentuk penyajian hasil penelitian di peroleh dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran sebagai informasi kunci dari penelitian ini. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi sederhana terhadap siswa meliputi kebiasaan hidup sopan, tanggung jawab dan jujur, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarganya. Bangga dan bersyukur serta sikap tanggung jawab yang muncul dalam diri siswa, mengamati perkembangan emosi anak. Mengamati kemampuan siswa untuk menjaga diri serta mengamati perilaku moral siswa.

Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan dilaksanakan melalui metode pembiasaan. Menurut Fakhruddin (Syafdaningsih dkk, 2020:167), pembiasaan adalah suatu metode pembelajaran yang mengajak anak untuk menerapkan atau mengamalkan nilai-nilai positif di kelas, rumah atau lingkungan. Menurut teori Nurjannah (2018:48-56), metode pembiasaan adalah cara mendidik anak melalui proses konvensional yang dilakukan agar anak terbiasa berperilaku baik sesuai norma, agama dan hukum.

Adapun kegiatan tersebut, membiasakan menunaikan sholat dhuha dan do'a bersama, pembinaan akhlak setiap hari di lapangan sekolah, di lanjut dengan sholat dzuhur berjamaah terkecuali di hari jum'at. Di hari jum'at setelah melaksanakan dhuha bersama diadakan muhadhoroh yang sudah terjadwal setiap kelasnya, susunan acara muhadhoroh yaitu pembukaan, pembacaan ayat suci al-qur'an, pidato, sholawatan, dan do'a, penutup.

Untuk melihat bagaimana strategi guru mengembangkan akhlak siswa melalui pembelajaran aqidah akhlak, berikut ini kami sajikan apa yang dilakukan ketika Bapak Joko Sopana menyampaikan bahwa guru mengembangkan perilaku akhlak yang baik baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Mulai bertanggung jawab terhadap kebersihan, membuang sampah dan tindakan lain yang menjadi tanggung jawab setiap siswa, serta berbicara sopan di depan guru dan membiasakan jujur dalam segala hal. Selain itu, Bapak Joko Sopana (guru akidah akhlak) menambahkan bahwa pemahaman dalam perilaku anak merupakan pendekatan

yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, untuk membentuk moralitas siswa. Mendidik anak bagaimana kita melatih hidup tertib dan teratur, menanamkan sikap sopan, tanggung jawab dan jujur, serta melatih siswa untuk menjaga diri dari hal-hal yang dapat membahayakan dirinya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan, guru melakukan beberapa cara untuk tetap menjalin komunikasi yang baik dengan Peserta didik. Peneliti memahami bahwa seorang guru yang merupakan seorang pengajar mempunyai tanggung jawab selain dalam mengembangkan potensi dirinya, guru juga memiliki peran untuk mengembangkan potensi Peserta didik, tentunya perlu melakukan beberapa cara atau strategi dalam menjalin komunikasi yang baik.

Upaya yang dilakukan guru ini bertujuan untuk membantu Peserta didik membentuk moralitas yang baik dalam dirinya, seperti yang diketahui bahwa Peserta didik masih cenderung melakukan kesalahan karena pemikirannya belum matang. sehingga perlu bantuan orang lain untuk membina dan membimbing dalam mengembangkan moralitas Peserta didik.

Selain upaya guru dalam mengembangkan moralitas Peserta didik, cara guru memotivasi Peserta didik termasuk dalam pengimplementasian pembelajaran Akidah Akhlak dalam pengembangan moralitas Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan. Motivasi ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada Peserta didik agar membantu dalam mengembangkan moralitas/akhlak Peserta didik di sekolah. Disini bisa disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak memotivasi Peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak menceritakan kisah, kepribadian dan sosok teladan bagi umat islam yaitu Rasulullah SAW. beserta sahabat-sahabatnya yang mendukung dakwah dan ajaran islam yang disebarkan Rasulullah SAW, motivasi lainnya berupa pujian yang diberikan kepada Peserta didik agar Peserta didik semangat dalam belajar.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yang berhubungan dengan judul, maka peneliti memahami bahwa banyak upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam pengembangan moralitas Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan tentunya dibantu dengan peran kepala sekolah dan semua guru di sekolah tersebut. Sehingga pengimplementasian ini melahirkan beberapa kebiasaan-kebiasaan Peserta didik. Seperti membiasakan mengucapkan salam ketika masuk di kelas, membiasakan selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menghormati guru dan teman, membiasakan melakukan shalat sunnah dhuha di pagi hari, pembinaan akhlak, muhadhoroh di setiap hari jum`at, shalat dzuhur berjamaah setiap hari terkecuali di hari jum`at dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Oleh karena itu, kegiatan yang mendukung pengembangan moralitas peserta didik di sekolah harus selalu diadakan sebagai penunjang untuk mendidik akhlak peserta didik kedepannya agar terbiasa dalam menerapkan sikap dan perilaku yang baik di kehidupan sehari-hari. Peran guru dalam mengembangkan kepribadian baik peserta didik di sekolah sangat perlu diperhatikan dan diberi apresiasi agar kedepannya guru bisa lebih bersemangat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mendidik peserta didiknya menjadi yang lebih baik lagi kedepannya.

Dari pengamatan peneliti, Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan masih belum sepenuhnya bisa menerapkan nasehat-nasehat yang diberikan gurunya karena masih banyak Peserta didik yang berkata sopan terhadap sesama temannya, ada juga peneliti menemukan beberapa peserta didik ketika gurunya menerangkan tidak melihat dan memperhatikan, dalam kegiatan keagamaan pun ada sebagian siswa tidak bersemangat melaksanakan kegiatan tersebut dan terkadang terlambat mengikutinya namun tidak mengurangi rasa semangat peserta didik lain dan kegiatan keagamaan tetap berjalan dengan efektif. Dari hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan moralitas siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan terlaksana dengan baik, hanya saja masih ada Peserta didik masih kurang kesadaran untuk menjaga perkataan dan perbuatan baik kepada guru dan teman-temannya di sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Moralitas Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan, dalam pengembangan moralitas Peserta didik di sekolah, kepala sekolah bekerja sama dengan rekan guru menerapkan beberapa kegiatan keagamaan sebagai faktor yang mendukung dalam pengembangan Moralitas peserta didik di MTs Negeri 8 Kuningan, adapun disamping kegiatan keagamaan tidak sepenuhnya berjalan dengan baik, pastinya ada beberapa hal yang menghambat kegiatan tersebut. Hal ini dirangkum dalam pembahasan sebagai berikut, faktor pendukung kegiatan keagamaan ini sangat membantu dalam pengembangan moralitas Peserta didik di sekolah, karena kegiatan seperti ini menjadikan Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya pada bidang tertentu, bertujuan untuk memanfaatkan waktu dengan sistematis sehingga meihirakan pribadi yang bermanfaat untuk orang lain. Dalam hal ini, ada beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di MTs Negeri 8 Kuningan, yaitu Peserta didik membiasakan mencium tangan ketika bertemu guru baik di sekolah maupun di luar sekolah, di lanjut dengan pembinaan, dan sekolah juga membiasakan siswa melaksanakan sholat dhuha dan doa bersama, sholat dzuhur berjamaah setiap harinya terkecuali di hari jumat. Selain itu sekolah membuat acara muhadhoroh setiap hari jumat pagi setelah shalat dhuha.

Faktor pendukung lainnya yaitu dari sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang dalam pengembangan Moralitas. Peserta didik Contohnya mushola sebagai tempat ibadah, perpustakaan yang menyediakan buku bacaan tentang keislaman. Peserta didik membiasakan melaksanakan shalat dhuha setiap pagi di lapangan sekolah, di lanjut dengan shalat dzuhur berjamaah terkecuali pada hari jumat. Selain itu sekolah membuat acara muhadhoroh setiap hari jumat pagi setelah shalat dhuha.

Kegiatan-kegiatan di atas diharapkan menjadi motivasi bagi siswa untuk melakukan kebaikan-kebaikan yang terarah dan menjadikan Peserta didik lebih dekat dengan Allah SWT. meskipun sulit bagi Peserta didik tapi hal ini menjadikan Peserta didik lebih terbiasa melakukan perbuatan yang bermanfaat untuk dirinya dan juga orang lain, karena bisa jadi orang lain termotivasi karena dirinya, terlepas dari hal itu Peserta didik seharusnya bisa belajar dari kegiatan keagamaan seperti ini, karena umur-umur seperti mereka sudah bisa mengetahui mana perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, dari sini Peserta didik bisa belajar mengembangkan kepribadiannya dengan terus melakukan perbuatan yang memang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan ungkapan di atas, sudah jelas bahwa faktor pendukung yaitu kegiatan keagamaan menjadikan Peserta didik dapat menumbuhkan akhlak/ moralitas yang baik pada Peserta didik, hal ini dibuktikan dengan pernyataan- pernyataan Peserta didik di atas, dan dari hasil pengamatan peneliti juga menjadi sebuah fakta bahwa semua kegiatan keagamaan memiliki tujuan yang baik untuk pengembangan kepribadian Peserta didik. Tetapi faktor utama dalam pengembangan Peserta didik ialah kesadaran diri Peserta didik sendiri untuk mengubah kebiasaan buruk dengan membiasakan melakukan hal yang bermanfaat untuk diri mereka sendiri.

Peneliti menyimpulkan bahwa Moralitas Peserta didik dapat dikembangkan dengan mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah, dengan penerapan tersebut diharapkan mampu menjadikan Peserta didik yang memiliki akhlak yang baik. Adapun faktor penghambatnya yaitu ada sebagian siswa yang masih kurang bersemangat dalam mengikut kegiatan keagamaan Namun kegiatan keagamaan tetap berjalan dengan lancar karena hanya sebagian siswa saja yang masih kurang bersemangat dalam kegiatan keagamaan ini, karena kegiatan ini di laksanakan untuk pengembangan Moralitas peserta didik kearah yang lebih baik. Peserta didik memang membutuhkan sesuatu yang menarik, apalagi Peserta didik yang masih di sekolah menengah pertama, pikiran mereka belum sepenuhnya dewasa masih mementingkan bermainnya. Akan tetapi untuk kegiatan keagamaan itu sering diadakan maka Peserta didik akan terbiasa dengan terus melakukannya. seperti halnya shalat sunnah dhuha dan shalat dzuhur yang dilakukan akan menjadikan Peserta didik terbiasa dan merasa ada yang kurang jika tidak melakukan hal tersebut. Dukungan dan dorongan dari kepala sekolah dan guru

akan menjadikan Peserta didik lebih aktif mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah.

Pertumbuhan moralitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan didukung oleh beberapa faktor terutama yang berasal dari internal sekolah. Misalnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa untuk menguatkan dan membiasakan mereka berbicara, bertindak, dan berperilaku baik di kehidupan sehari-hari.

Guru Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru lainnya membuat kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha bersama, pembinaan akhlak dan kemudian shalat dzuhur berjamaah, sebagai faktor pendukung dalam pengembangan moralitas Peserta didik, dari hasil yang diperoleh peneliti kegiatan keagamaan tersebut sepenuhnya berjalan dengan lancar walaupun ada sebagian siswa yang masih kurang bersemangat dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, disini tidak mengurangi semangat siswa lain untuk mengikuti kegiatan keagamaan ,setelah itu ada pembinaan khusus oleh guru pembinaan yang sudah terjadwalkan terhadap anak-anak yang masih terlambat atau tidak bersemangat dalam kegiatan keagamaan.

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan akan tetap terlaksana dengan baik, karena hanya sebagian siswa saja yang kurang bersemangat dalam kegiatan keagamaan tersebut, untuk pihak kepala sekolah dan guru sudah bertanggung jawab atas tugasnya dengan membimbing, mendukung, dan mendorong kepada siswa terhadap kegiatan keagamaan tersebut agar pengembangan Moralitas Peserta didik terwujud.

Kesimpulan

Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan sudah sepenuhnya membantu guru dalam mengembangkan moralitas Peserta didik, Peserta didik sudah tidak harus diingatkan untuk membaca doa pada saat memulai pembelajaran, dan metode pembelajaran yang diterapkan juga membantu Peserta didik agar mudah memahami pembelajaran, mungkin sebagian Peserta didik masih mengeluh kesulitan memahami pelajaran karena kemampuan setiap anak berbeda-beda jika menggunakan metode diskusi, oleh karena itu sekolah tersebut menerapkan beberapa pembiasaan kepada Peserta didik.

Perkembangan moralitas Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan bisa dilihat dari keseharian Peserta didik, sikap yang ditunjukkan Peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun diluar sekolah menjadi salah satu bukti pembelajaran aqidah akhlak bisa menjadi jalan dalam pengembangan moralitas Peserta didik di sekolah. Adapun upaya yang guru Aqidah Akhlak lakukan misalnya,

memberikan motivasi, berupa nasehat kebaikan dan dorongan untuk membangkitkan semangat belajar Peserta didik.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan moralitas Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan, guru melakukan beberapa kegiatan keagamaan sebagai faktor pendukung seperti membiasakan setiap Peserta didik ketika bertemu guru selalu mencium tangan sebagai bentuk hormat kepada guru, melaksanakan shalat dhuha bersama disekolah setiap pagi dan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah terkecuali pada hari jum'at, termasuk juga sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam kegiatan keagamaan di sekolah tersebut seperti mushola sebagai tempat ibadah, perpustakaan yang menyediakan buku bacaan keislaman. Adapun yang menjadi hambatan dalam pengelolaan kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan sebagian Peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, namun yang menjadi penghambat hanya untuk siswa yang tidak bersemangat dalam kegiatan saja selebihnya pembiasaan dan kegiatan keagamaan akan tetap berjalan dengan baik.

Bibliografi

- Handayani, Astuti Budi, Hendro Widodo, and Waluyo Erry Wahyudi. *"Penerapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah Banguntapan."* Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 10, no.2 (November25,2019):231-43. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4558>
- Marpaung, Paisal Hamid, and Ali Nurdin Siregar. *"Menganalisis Kurikulum Berkarakter Berbasis Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik."* Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial 7, no. 1 (April 15, 2020): 129-34. <https://doi.org/10.31604/jips.v7i1.2020.129-134>
- Mulyati, Ariadna. *"Strategi Pengembangan Kurikulum Berkarakter."* el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 6, no. 2 (December 18, 2020): 103-20.
- Nurjanah, Siti. (2018). *Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai)*. Jurnal Paramurobi. Vol. 1 (1). 45. Diakses pada 21 Oktober 2021.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafdaningsih, dkk. (2020). *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.